

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu solusi untuk meningkatkan penghasilan devisa bagi negara jika komoditi ekspor tidak memadai untuk memperoleh devisa, yaitu dengan mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin karena dengan banyak wisatawan yang berkunjung maka dapat meningkatkan devisa negara tanpa harus melakukan berbagai kegiatan ekspor ke luar negeri. Disamping meningkatkan penerimaan devisa negara juga diharapkan bisa memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan bagi negara.

Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragam. Potensi alam tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung di dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Dengan kondisi seperti yang digambarkan, pariwisata menjadi salah satu sektor yang diharapkan menjadi andalan bagi daerah baik di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pengembangan pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang pada tahun-tahun terakhir ini dilakukan dengan lebih serius jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pariwisata bahkan telah ditetapkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam menghadapi Kepulauan Bangka Belitung pasca timah. Guna mendorong percepatan pengembangan pariwisata, pemerintah provinsi Kepulauan Bangka Belitung meluncurkan program Tahun Kunjungan Wisata ke Kepulauan Bangka Belitung 2010 yang disebut dengan Visit Bangka Belitung *Archipelago* 2010, disingkat dengan Visit Babel *Archi* 2010. Demikian pula di tahun 2011 dilaksanakan kegiatan nasional yang berskala internasional yaitu Sail Wakatobi Belitung, dimana peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan para penggemar perahu layar yang berasal dari berbagai negara.

Pengembangan sektor pariwisata tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang ada baik itu masyarakat maupun pemerintah, instansi pemerintah yang memegang peranan dan tugas serta tanggung jawab yang besar adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah melalui strategi-strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Menurut John Ivancevich (2007:394) *development prepares individuals for the future. It focuses on learning and personal development.* Pengembangan mempersiapkan individu di masa yang akan datang. Pengembangan difokuskan

pada pembelajaran dan pengembangan pribadi. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan profesional baik secara kuantitas maupun kualitas dalam mendorong pertumbuhan pariwisata.

Strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan. Strategi pengembangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan atau organisasi sehingga tidak ketinggalan dengan kemajuan zaman dan usang oleh perubahan, adanya pengembangan yang baik menjadi sebuah keharusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, termasuk didalamnya pengembangan terhadap sumber daya manusianya.

SDM merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan suatu bangsa. SDM pariwisata merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan sektor kepariwisataan. SDM yang kuat dan berdaya saing tinggi dalam berbagai aspek akan mendukung peningkatan pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial dan budaya. SDM yang berdaya saing tinggi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan di era globalisasi yang diwarnai dengan semakin ketatnya persaingan dalam interaksi hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk memperoleh peluang yang ada, pengembangan SDM harus ditekankan pada penguasaan kompetensi yang fokus pada suatu bidang tertentu yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun global.

Untuk memperoleh SDM pariwisata yang berdaya saing global diperlukan upaya yang sistematis dengan menekankan pada kompetensi lulusan dan kematangan emosi. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan dan pelatihan pariwisata baik di tingkat SLTA atau yang disetarakan maupun di tingkat perguruan tinggi/akademi sangat penting dalam menghasilkan tenaga terampil terdidik yang berdaya saing global. Secara umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini peningkatan kapasitas SDM di bidang pariwisata terkesan masih kurang, sebagai bahan acuan dapat kita lihat belum tersedianya universitas dan perguruan tinggi yang menyediakan prodi kepariwisataan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hanya ada sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki jurusan pariwisata yakni SMK N 3 Girimaya, SMK N 3 Tanjung Pandan, SMK El John Sungailiat, SMK Mitra Nusa Bakti Manggar, SMK 1 Pangkalan baru, SMK Negeri 1 Muntok dan SMK Muhammadiyah yang baru di buka di Kabupaten Bangka Barat. Kuantitas kelulusan siswa SMK jurusan kepariwisataan Provinsi Bangka Belitung tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kuantitas Kelulusan Siswa SMK Jurusan Kepariwisataan Provinsi Bangka Belitung tahun 2013

No	Wilayah	Program Studi	Jumlah Siswa
1	SMK N 3 GIRIMAYA	Usaha Perjalanan Wisata	32
		Akomodasi Perhotelan	84
		Jasa Boga	59
		Jumlah Siswa	175
2	SMK EL-JOHN SUNGAILIAT	Usaha Perjalanan Wisata	9
		Akomodasi Perhotelan	12
		Jumlah Siswa	21
3	SMK N 1 MUNTOK	Usaha Perjalanan Wisata	25
4	SMK 1 PANGKALAN BARU	Akomodasi Perhotelan	21
5	SMK MITRA NUSA BAKTI	Akomodasi Perhotelan	49
Total			291

Sumber : Dinas pendidikan provinsi Babel, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kuantitas jumlah SDM pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini dapat dikatakan masih sangat terbatas. Jumlah SDM pariwisata berdasarkan lulusan siswa SMK jurusan kepariwisataan di Provinsi Babel hanya sebesar 2,26% dari total jumlah siswa SMA dan SMK yang lulus pada tahun ajaran 2013/2014. Pariwisata juga tidak pernah lepas dari unsur kebudayaan. Pariwisata tidak sepenuhnya harus membangun, tetapi juga harus lebih banyak melestarikan nilai-nilai seni budaya, adat istiadat, peninggalan-peninggalan bersejarah masa lalu serta menumbuhkan kesadaran pada setiap orang. Kesenian dan budaya serta peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini belum dikenal secara luas oleh publik. Orang lebih mengenal tari saman dari Aceh daripada tari campak, musik angklung dari Jawa Barat daripada musik dambus, Kraton Jogja daripada Muntok sebagai kota tua bersejarah Kabupaten Bangka Barat. Ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat Babel untuk melestarikan budaya lokal sekarang ini sangat minim, sehingga kebudayaan yang ada belum begitu berkembang dengan baik.

Manusia sebagai pelaku bisnis memiliki etos kerja produktif, keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme, serta memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK maupun kemampuan manajemen. Kualitas manusia sebagai sumber daya manusia dalam berbagai bidang kehidupan bangsa besar, sejajar dengan bangsa maju lainnya. Dalam kehidupan yang nyata manusia memegang peranan utama dalam meningkatkan produktifitas dan alat produksi yang canggih dan dituntut sumber daya manusia

(SDM) yang terampil/ahli. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja individu karyawan. Setiap organisasi maupun perusahaan selalu berusaha meningkatkan *human capital*.

Human capital merupakan karakteristik SDM yang ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi menurut Collin dan Clark dalam penelitian Widodo (2009). *Human capital* menyajikan sebuah *image* perusahaan dimana individu tidak perlu menunggu perintah, mereka terlihat sebagai individu yang mampu mengarahkan dirinya sendiri. Menurut Dharma dalam penelitian Ongkohrahardjo et al (2008) *human capital* merupakan akumulasi kapabilitas, kapasitas dan peluang yang dimiliki anggota organisasi. Kapabilitas adalah kemampuan anggota organisasi untuk melakukan sesuatu baik yang bersifat kapasitas maupun peluang, guna meraih tujuan yang diinginkan.

Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Disamping aspek *Human capital* juga diperlukan dukungan dari berbagai aspek lainnya salah satunya adalah *structural capital* sehingga akan terciptanya integrasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan proses mengimplementasikan

strategi pengembangan SDM di bidang pariwisata. Menurut Divianto (2010) mendefinisikan *Structural Capital* sebagai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk maka human capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kabupaten Belitung Timur merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang saat ini masih terus mengembangkan objek wisatanya, sehingga dapat menjadi salah satu bagian yang mengesankan sebagai pilihan dan jawaban dari daerah tujuan wisata baru yang pernah ada. Kabupaten Belitung timur terbentuk berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268).

Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu daerah yang kaya akan objek wisata. Salah satu potensi dan kekuatan yang dimiliki dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan pemasukan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya adalah kekayaan objek wisata

baharinya. Kabupaten ini memiliki jumlah pulau terbanyak dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan jumlah pulau sebesar 111. Begitu juga dengan wisata alam dan wisata budaya, terdapat berbagai macam acara adat yang menjadi tradisi budaya bagi masyarakat yang ada di wilayah Belitung Timur seperti acara maras taun, acara buang jong, acara antu bubu dan acara adat lainnya.

Sesuai dengan spirit yang terkandung dalam branding Kabupaten Belitung Timur sebagai negeri sejuta pelangi, mengindikasikan sejumlah potensi yang luar biasa. Berikut daftar nama objek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur :

Tabel 1.2 Daftar Nama-Nama Objek Wisata yang Ada di Daerah Kabupaten Belitung Timur (2014)

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata	Jarak Tempuh (KM)		
			Bandara Hanandjoedin	Dari Ibukota Kabupaten	Dari Ibukota Kecamatan
1	Manggar	Pantai nyiur melambai	80.5	7	2.5
		Pantai serdang	80.5	9	2.5
		Gubok berangsai	80.5	2.5	2.5
		Wisata mangrove	79.5	1.5	1.5
		Warung kopi manggar	80.5	9	2.5
2	Kelapa Kampit	Stoven/Open pit	42	25	3
3	Gantung	Bendungan Pice	59	19	1
		Replika SD Laskar Pelangi	65	26	4
		Museum Kata	65	26	4
		Pulau Ayam			
4	Dendang	Air Terjun Marsila	40	78	10
		Situs Balok Lama	43	75	7
		Situs Balok Baru	43	75	7
5	Damar	Pantai Burong Mandi	77	21	10
		Pantai Bukit Batu	77	21	10
		Vihara Kwan Im	75	19	8
		Pantai Kuala Tambak	82	26	15
6	Simpang Pesak	Pantai Punai	86	60	20

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur (2014)

Dilihat dari pertumbuhan sarana dan prasarana, tergambar adanya peningkatan seperti berdirinya hotel-hotel baru seperti Hotel Oasis, Guest Hotel, Hotel Nusa Indah dan hotel-hotel lain yang mulai banyak di dirikan. Selain dari banyaknya hotel sebagai sarana akomodasi, sarana yang cukup menunjang dalam pengembangan sektor pariwisata adalah adanya biro perjalanan (*travel agency*) yang memudahkan bagi para wisatawan untuk mengunjungi berbagai tempat yang menjadi objek wisata di daerah Kabupaten Belitung Timur, seperti Agen Perjalanan Wisata Afat, Agen Perjalanan Atim, Belitung Yuk Tour dan masih banyak lagi agen-agen perjalanan yang lain.

Setelah dirilisnya film Laskar Pelangi yang diangkat dari novel kisah nyata karya Andrea Hirata maka dunia luar semakin mengetahui dan mengenal dan ragam destinasi wisata yang ada di Kabupaten Ini, dengan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2010-2013

Bulan	2010		2011		2012		2013	
	D	A	D	A	D	A	D	A
Januari	861	6	864	-	822	12	2008	20
Februari	1014	8	724	4	927	11	2871	5
Maret	1032	3	797	1	872	9	4347	15
April	966	4	934	-	1057	18	4173	20
Mei	1048	23	1064	7	1007	9	5384	20
Juni	885	21	1349	18	957	10	4331	20
Juli	874	10	1527	24	858	11	5036	20
Agustus	889	7	959	1	114	-	5783	20
September	807	4	1427	3	2755	6	4380	20
Oktober	804	57	1716	111	18127	1411	1751	620
November	985	1	1331	11	161	-	390	20
Desember	536	1	744	22	485	6	481	20
Total	10701	145	13436	202	28142	1503	40935	820

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur , 2014

Keterangan : D adalah Jumlah wisatawan domestik

A adalah Jumlah wisatawan asing

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pajak dan retribusi jasa usaha meningkat setiap tahun dengan total pendapatan yang diterima Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 502.903.590 naik secara signifikan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.082.451.384 dengan persentase sebesar 115,24%, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 1.218.462.271 dengan persentase sebesar 12.57%, dan sampai dengan akhir Agustus 2013 pendapatan yang diperoleh sebesar 1.140.399.223,67.

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Ini berarti Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu tujuan wisata yang cukup diminati oleh para pengunjung. Tetapi terdapat suatu permasalahan dimana pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan meningkat dua kali lipat lebih untuk wisatawan domestik yaitu dari 13.436 pada tahun 2011 menjadi 28.142, dan untuk wisatawan asing meningkat tujuh kali lipat lebih yaitu dari 202 pada tahun 2011 menjadi 1.503, sementara pendapatan yang diperoleh dari pajak dan retribusi jasa usaha hanya mengalami kenaikan sebesar 12,5 %.

Menurut keterangan Kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung Timur ini dikarenakan banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Belitung Timur tetapi mereka lebih banyak menghabiskan uangnya ke Kabupaten Belitung, “wisatawan yang datang ke Belitung Timur hanya sebentar

kemudian mereka akan kembali ke Kabupaten Belitung, menginap dan berbelanja disana. Alasannya karena SDM yang ada di Kabupaten Belitung Timur kurang pintar dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada, salah satu contoh sebagai *icon* dari kabupaten Belitung Timur adalah Replika SD Muhammadiyah, tetapi di tempat ini belum tersedia satu pun tempat jualan makanan dan minuman berbeda dengan Kabupaten Belitung seperti Objek Wisata Pantai Tanjung Tinggi yang memiliki banyak tempat yang menyediakan berbagai macam makanan sehingga semakin menambah kenyamanan bagi para pengunjung”.

SDM di Kabupaten Belitung Timur juga kurang memiliki kreasi dan inovasi. Sebagai bukti galeri yang ada di Kabupaten Belitung Timur hanya ada 1 (satu) sedangkan di Kabupaten Belitung terdapat 3 (tiga) galeri yang menyediakan berbagai produk kerajinan tangan dan makanan khas Belitung.

Mengingat besarnya potensi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur maka sudah sepatutnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah dan juga masyarakatnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang pariwisata dan kebudayaan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dibentuk melalui peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dan di atur dengan peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 33 tahun 2009 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur bertanggung jawab atas pemasaran dan

pengembangan kebudayaan dan objek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

Permasalahan mengenai SDM di dalam instansi ini yakni masih rendahnya tingkat pelatihan-pelatihan SDM di bidang pariwisata. Dimana menurut data yang di dapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, pelatihan atau diklat hanya di ikuti oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan diklat untuk pegawai honornya tidak ada. Berikut ini diklat yang pernah di ikuti oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur :

Tabel 1.4 Diklat yang Pernah di Ikuti oleh Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Tahun	Nama Diklat	Jumlah Peserta
2006	PIM IV	1
2007	-	-
2008	PIM IV	1
2009	PIM III	2
2010	-	-
2011	PIM IV	1
2012	Pembentukan auditor ahli	1
2013	Keahlian barang/jasa pemerintah	4
	Diklat perpajakan	2
	Diklat bendahara penerimaan	1
2014	PIM III	2
	Keahlian barang/jasa pemerintah	4
	Diklat tata naskah dinas	2
	Diklat pengurus barang tingkat pemula	1

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari beberapa pelatihan yang di ikuti oleh pegawai dan pimpinan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, belum ada pelatihan yang mengarah kepada pengembangan SDM di bidang pariwisata. Berbicara mengenai pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata, seharusnya juga diarahkan pada *human capital* (modal manusianya).

Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur kurang memiliki tenaga-tenaga terampil yang mampu mengisi posisi jabatan di bidang kepariwisataan untuk memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur, terbukti dari survei awal setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai instansi yang memegang peranan penting dalam pengembangan sektor pariwisata, pegawai yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini sendiri hanya memiliki 4 orang pegawai yang pendidikannya mengarah pada kebudayaan dan pariwisata.

Peningkatan kemampuan pada sumber daya manusia yang ada perlu ditingkatkan khususnya pada pegawai yang ada dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Belitung Timur, karena mereka adalah pihak yang secara langsung menjadi duta instansi dalam memajukan industri pariwisata. Dapat dilihat data tingkat pendidikan pegawai yang berperan aktif di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur (2014)

Pendidikan	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
S2	1	-
S1	6	10
DIII	5	3
SLTA (Sederajat)	14	7
SLTP (Sederajat)	7	-
SD	8	-
Jumlah	41	20

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014

Selain itu diperlukan adanya sarana yang mendukung di dalam suatu organisasi seperti penyampain informasi, sistem komunikasi yang terjalin,

penyusunan tanggung jawab, nilai-nilai dan norma dalam organisasi sehingga sumber daya manusia yang ada bisa mengembangkan keterampilan, kemampuan dan keahliannya. Permasalahan yang didapati yaitu kurangnya keterpaduan kebijakan pemerintah dalam hal ini departemen terkait tentang perencanaan pariwisata di kawasan Kabupaten Belitung Timur. Sebagai contoh di beberapa lokasi kawasan wisata seperti Pantai Serdang, Pulau Pandan dan Pantai Batu buyung sebagai kawasan wisata yang akan di kelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, ternyata kawasan tersebut sebagian besar tanah yang ada di sekitar pantainya telah dimiliki oleh masyarakat secara pribadi. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengelola objek wisata tersebut. Oleh sebab itu *structural capital* juga diduga ikut mempengaruhi di dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diajukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Human Capital* dan *Structural Capital* terhadap Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *human capital*, *structural capital* dan strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimana *human capital* berpengaruh terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur?
3. Bagaimana *structural capital* berpengaruh terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur?
4. Bagaimana *human capital* dan *structural capital* berpengaruh terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian perlu menentukan pembatasan masalah, dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan tepat pada sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini terfokus pada "*human capital* dan *structural capital*" sebagai variabel bebas yang dalam penelitian ini dilambangkan dengan X dan strategi pengembangan sumber

daya manusia di bidang pariwisata sebagai variabel terikat dengan lambang Y.

Tempat dijadikan lokasi penelitian yakni pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan gambaran mengenai *human capital*, *structural capital* dan strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur.
2. Mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh *human capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung Timur.
3. Mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh *structural capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung Timur.
4. Mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mencakup berbagai macam manfaat yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen sumber daya manusia, yang berkaitan dengan masalah *human capital* dan *structural capital* serta strategi pengembangan sumber daya manusia.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis di tujukan bagi instansi terkait yaitu instansi pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata wilayah kabupaten Belitung Timur, supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur mengenai pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia.

3. **Manfaat kebijakan**

Gambaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur maupun Provinsi Bangka Belitung .

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdapat uraian tentang latar belakang penelitian yakni sesuatu yang melatar belakangi penulis untuk melakukan ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur”, selain latar belakang terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini memuat landasan teori mengenai berbagai macam teori-teori yang berkaitan tentang *human capital*, *structural capital* dan strategi pengembangan sumber daya manusia. Terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menguraikan gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.

